

**PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI**

**Ardiansyah, Bambang Genjik, Rum Rosyid**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: [emailkurus@gmail.com](mailto:emailkurus@gmail.com)

**Abstrak:** Masalah dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang belajar memanfaatkan internet sebagai sumber belajarnya dan kelompok siswa yang tidak menggunakan internet sebagai sumber belajarnya. Adapun bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* dimana terdapat satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Sungai Raya Kelas X. Hasil jawaban siswa menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana rata-rata (*mean*) skor siswa kelas eksperimen 70,20 dan rata-rata (*mean*) skor siswa kelas kontrol 65,40. Pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar saat ini bukan lah hal asing bagi setiap pendidik dan peserta didik. Seharusnya pihak sekolah memfasilitasi agar para guru dan siswa mudah dalam mendapatkan sumber belajar berupa materi pelajaran yang ada dari situs-situs yang relevan di dunia internet.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Internet, Sumber Belajar, hasil belajar siswa.

**Abstract:** The problem in this thesis was to determine differences in student learning outcomes between groups of students who learned to use the internet as a source of learning and student groups that do not use the internet as a source of learning . The shape of this research was Quasi Experimental where there are the experimental class and the control class . The sample in this study were students of SMA Negeri 1 Sungai Raya Class X. The results of the students' answers indicate there is a difference in student learning outcomes between the experimental class and control class where the average (mean) score of 70.20 experimental class students and the average ( mean) score of control class 65.40 . Utilization of the Internet media as a source of learning as this will not be alien to any educators and learners . Should the school in order to facilitate teachers and students easy to get form the subject matter of learning resources available from the relevant websites in the internet.

**Keyword:** *Utilization of the Internet , Internet Learning Resources , student learning outcomes.*

**P**erkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Kecenderungan teknologi pada era globalisasi pada saat ini telah

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Model pembelajaran konvensional yang banyak mewarnai pembelajaran di Indonesia, dirasakan masih memiliki berbagai kekurangan baik dalam proses belajar pembelajaran maupun hasil belajarnya. Selain masih berpusat pada peserta didik, model pembelajaran konvensional ini belum dapat melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing, karena proses pembelajarannya dilakukan di ruang kelas dalam jangka waktu tertentu.

Internet merupakan teknologi masa kini yang mempunyai peran sangat penting di era globalisasi. Internet bagaikan sebuah perpustakaan dunia yang bisa kita akses dengan mudah segala kebutuhan yang kita perlukan. Internet mempunyai jaringan data yang mendunia, seorang bisa mengakses dengan bebas didalam internet sesuai kehendaknya.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan peneliti pada semester 7, peneliti menemukan dikalangan siswa di SMA Negeri 1 Sungai Raya, kebanyakan dari mereka menggunakan alat *smartphone* untuk mengakses internet. Karena dengan alat tersebut, akses internet sangat mudah digunakan hanya menggunakan kartu jaringan yang telah disediakan oleh berbagai macam layanan operator telepon seluler, siswa sudah dapat mengakses internet secara luas. Kemudian, pada saat peneliti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), peneliti menjumpai kebanyakan dari siswa-siswi untuk menggunakan internet mereka memanfaatkan fasilitas berupa wifi yang sudah disediakan sekolah. Kebanyakan dari mereka mengaksesnya pada saat jam istirahat sekolah dan jam pulang sekolah. Pada saat peneliti melakukan praktek mengajar, kemudian memberikan evaluasi berupa soal, ada beberapa siswa menanyakan tentang apakah boleh mencari sumber jawaban melalui internet? hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa mungkin siswa tidak paham dengan materi yang telah disampaikan sehingga tidak bisa menjawab soal yang diberikan atau mungkin siswa tidak percaya diri dengan apa yang akan mereka jawab sehingga menggantungkan semuanya pada internet.

Yang dilakukan seharusnya adalah menjadikan internet itu sebagai sumber belajar yang mengasyikkan, kalau di rencanakan dengan baik, sehingga menambah wawasan bagi peserta didik. Guru bisa berperan sebagai fasilitator untuk menyiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan untuk mengkoneksikan ke jaringan internet, atau membentuk sebuah kelompok belajar dimana kelompok tersebut diberikan sebuah materi yang nantinya materi tersebut dicari di berbagai situs-situs aman di internet.

Menurut Murhada dan Yo Ceng Giap (2011:195) dalam bukunya menjelaskan, “internet adalah jaringan komputer yang bisa dikategorikan sebagai WAN, menghubungkan berjuta komputer diseluruh dunia, tanpa batas negara, dimana setiap orang yang memiliki komputer dapat bergabung ke dalam jaringan ini hanya dengan melakukan koneksi ke penyedia layanan internet (*internet service provider/ISP*) seperti Telkom Speedy, atau IndosatNet.

Sedangkan menurut Azar Arsyad (2014:195), “internet adalah sebuah jaringan komputer yang saling terhubung dan dapat berkomunikasi satu sama lain secara global/internasional baik melalui kabel, radio, satelit, dan lain-lain.”

Menurut Haughey (dalam Udin Syaefudin 2012:201),”ada tiga bentuk sistem pembelajaran melalui internet yang layak dipertimbangkan sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan mendayagunakan internet, yaitu: *Web Course*, *Web Centric Course*, dan *Web Enhanced Course*.

Sumber belajar memiliki beberapa klasifikasi. Klasifikasi tersebut dibuat oleh para ahli dengan pertimbangan luasnya pengertian sumber belajar itu sendiri. Hal itu diungkapkan oleh Nana Sudjana (2007:77-78) membuat klasifikasi sumber belajar tidak mudah. Hal ini dikarenakan sulitnya membuat batas yang tegas dan pasti tentang perbedaan yang terdapat pada sumber-sumber belajar.

Nana Sudjana (2007:80) mengklasifikasi sumber belajar sebagai berikut: (1) Sumber belajar tercetak: buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus, *booklet*, dll. (2) Sumber belajar mencetak: film, *slides*, video, model, *audiocassette*, transparansi, realia, obyek, dan lain-lain. (3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, *carrel*, studio, lapangan olahraga, dll. (4) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat, taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum, dan lain-lain.

Menurut Rusman (2011:137) klasifikasi sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: (1) Sumber belajar yang dirancang atau *learning resource by design* yakni sumber-sumber yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. (2) Sumber belajar yang dimanfaatkan atau *learning resources by utilization* yakni sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Internet pada saat ini sudah merupakan suatu keharusan untuk dapat digunakan didalam didalam dunia pendidikan. Guru juga diharapkan untuk dapat selalu mengakses akses internet ini agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Internet bermanfaat bagi guru mulai dari mengambil bahan ajar, silabus atau RPP, modul, buku, software, email dan bahan lain yang dapat digunakan didalam kelas. Sehingga guru nantinya tidak ketinggalan dari siswa yang kadang-kadang lebih pintar dari guru dalam mengakses dunia maya ini.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *post- test only* (Sugiyono, 2013: 116). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang belum menerima pelajaran ekonomi materi Uang dan Perbankan di SMA Negeri 1 Sungai Raya tahun pelajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XA dan XF yang berjumlah keseluruhan 50 orang. Kelas XA sebagai kelas eksperimen dan kelas XF sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes tertulis (*post-test only*) berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Instrumen penelitian berupa Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal tes yang telah divalidasi oleh dua orang diantaranya dosen pembimbing skripsi dari program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan dan satu orang guru ekonomi SMAN 1 Sungai Raya dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid.

Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan di SMAN 1 Sungai Raya pada siswa yang tidak termasuk sampel diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong sedang dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,426.

Hasil *post-test* dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, uji normalitas menggunakan uji aplikasi SPSS versi 23, uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dan dilanjutkan dengan uji-t untuk kasus dua kelompok yang saling bebas (*independent*). Untuk mengetahui keefektifan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa, maka digunakan rumus *effect size* dengan rumus:

$$d = \frac{x_1 - x_2}{S_{gab}}$$

Sumber : Thalheimer (dalam skripsi, Rezi Ariawaan 2013: 66)

Dengan

$$S_{gab} = \frac{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}}{\sqrt{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- $\bar{x}_1$  = Rata-rata skor kelas eksperimen
- $\bar{x}_2$  = Rata-rata skor kelas kontrol
- $n_1$  = jumlah sampel kelompok eksperimen
- $n_2$  = jumlah sampel kelompok eksperimen
- $s_1^2$  = varians kelompok eksperimen
- $s_2^2$  = varians kelompok kontrol

Dengan kriteria:

- $d < 0,2$  = Digolongkan rendah
- $0,2 < d < 0,8$  = Digolongkan sedang
- $d > 0,8$  = Digolongkan tinggi.

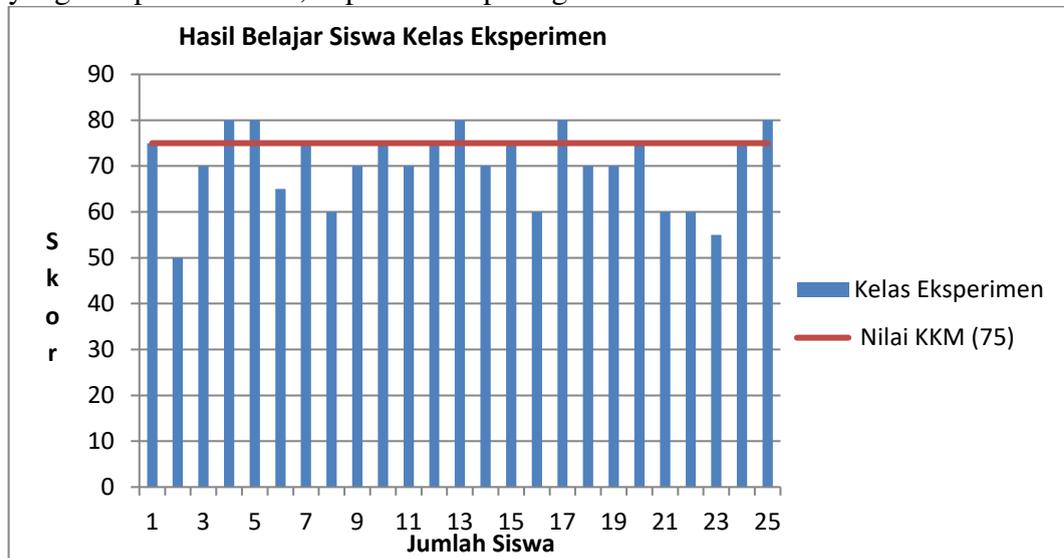
## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Mei 2016 pada kelas eksperimen dan pada tanggal 14 Mei 2016 pada kelas kontrol, dengan 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 1 kali pertemuan di kelas kontrol, dengan alokasi waktu di setiap pertemuan selama 2x40 menit. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Raya yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas X A sebagai kelas eksperimen dan kelas X F sebagai kelas kontrol. Meliputi tahap perencanaan atau perancangan pembelajaran internet, tahap pelaksanaan pembelajaran internet, dan tahap evaluasi pembelajaran menggunakan *post-test* yang hasilnya akan dianalisis untuk mencari perbedaannya.

### Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (Kelas X A)

Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen (kelas X A) yang dilaksanakan setelah proses mengajar menggunakan internet sebagai sumber belajarnya pada hari rabu, tanggal 11-april-2016. Soal

berbentuk pilihan ganda, jumlah soalnya sebanyak 20 butir soal. Adapun skor yang didapatkan siswa, dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 1.**  
**Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

Setelah didapatkan data berupa skor/nilai pada kelas eksperimen, selanjutnya data tersebut di analisis menggunakan program SPSS Versi 23. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Data Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Eksperimen	25	50	80	70,20	8,475	71,833
Valid N (listwise)	25					

Sumber: Data Olahan tahun 2016 oleh SPSS v.23

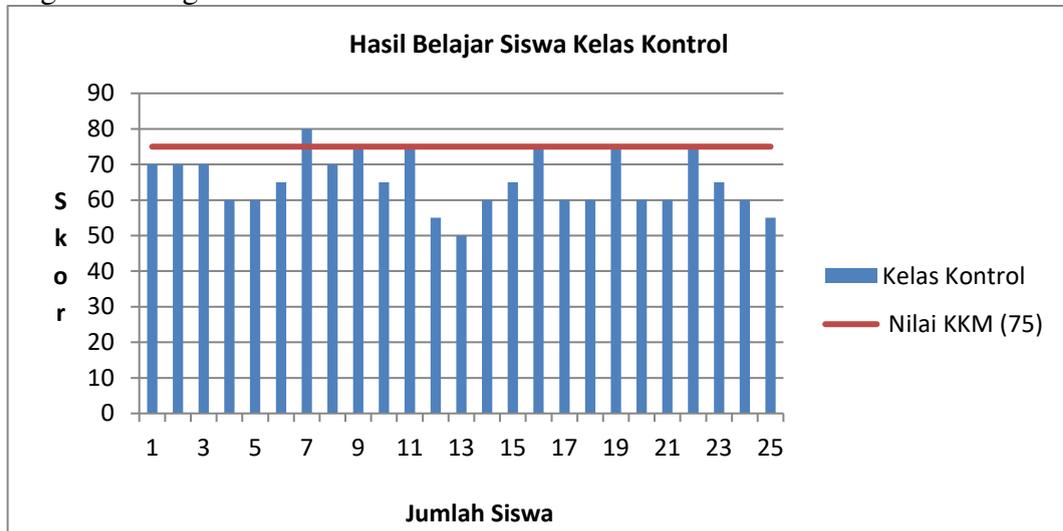
Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai terendahnya adalah 50 sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Sedangkan standar deviasi dari data tersebut adalah 8,475 dan variannya didapatkan yaitu 71,833. Untuk skor ketuntasan yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 75, setiap siswa yang mendapat nilai < 75 maka dapat dinyatakan tidak tuntas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil gambar grafik di atas, jumlah siswa yang tuntas adalah 12 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang. Dari data tersebut dihitung rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen (Kelas X A) yang menggunakan internet sebagai sumber belajarnya adalah 70,20.

**Hasil Belajar Kelas Kontrol (Kelas X F)**

Berdasarkan hasil post-test yang dilakukan oleh peneliti pada kelas kontrol (kelas X F) yang dilaksanakan setelah proses mengajar yang tidak menggunakan

internet sebagai sumber belajarnya tetapi memanfaatkan buku pelajaran ekonomi, pada hari sabtu, tanggal 14-april-2016. Soal berbentuk pilihan ganda, jumlah soalnya sebanyak 20 butir soal. Adapun skor yang didapatkan siswa, dapat dilihat di grafik sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Setelah didapatkan data berupa skor/nilai pada kelas eksperimen, selanjutnya data tersebut di analisis menggunakan program SPSS Versi 23. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Data Hasil *Post-Test* kelas kontrol**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kontrol	25	50	80	65,40	7,762	60,250
Valid N (listwise)	25					

*Sumber: Data Olahan tahun 2016 oleh SPSS v.23*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai terendahnya adalah 50 sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Sedangkan standar deviasi dari data tersebut adalah 7,762 dan variannya didapatkan yaitu 60,250. Untuk skor ketuntasan yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 75, setiap siswa yang mendapat nilai < 75 maka dapat dinyatakan tidak tuntas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil grafik diatas, jumlah siswa yang tuntas adalah 6 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 19 orang. Dari data tersebut dihitung rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol ( Kelas X F ) yang tidak menggunakan internet sebagai sumber belajarnya yaitu 65,40.

### **Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari kelas eksperimen yang menggunakan internet sebagai sumber belajar dan kelas kontrol yang tidak

menggunakan internet sebagai sumber belajarnya, perlu dilakukan analisis statistik, analisis statistik itu berupa:

### Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak maka harus dilakukan perhitungan menggunakan SPSS v.23 dengan *Kolmogorov Smirnov* atau *Shapiro Wilk*. Berikut ini adalah prosedur pengujiannya:

Kriteria pengujian yaitu : (1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. (2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal. (Duwi Priyatno, 2014:74)

Adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat dari Tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3:**  
**Uji normalitas data hasil *Post-Test***  
**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Kelas Eksperimen	,211	25	,061	,892	25	,064
	Kelas Kontrol	,197	25	,074	,937	25	,126

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan tahun 2016 oleh SPSS v.23

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil analisis uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Untuk penelitian ini, peneliti memilih uji normalitas Kolmogorov Smirnov karena sampel dalam analisis ini berjumlah 50 orang.

Dari data pada Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa signifikan data nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 0.61 dan kelas kontrol 0.074 artinya data ini  $> 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Setelah di uji normalitasnya, maka selanjutnya yaitu menguji homogenitas. Karena data berdistribusi normal, jadi dilakukan uji homogenitas yang merupakan prasyarat dalam uji hipotesis. Adapun dalam pengujian homogenitas ini menggunakan *One Way ANOVA* pada SPSS v.23. Kriteria uji homogenitas yaitu : (1) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka varian hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama. (2) Jika signifikans  $> 0,05$  maka varian hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. (Duwi Priyatno, 2014:88).

Adapun hasil dari uji homogenitas dengan uji-t dapat di lihat dari TABEL 4.9 di bawah ini :

**Tabel 4.**  
**Uji Homogenitas Data Hasil *Post-Test***

Test of Homogeneity of Variances			
eksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,466	4	18	,254

Sumber: Data Olahan tahun 2016 oleh SPSS v.23

Dari tabel 4.9 dapat dilihat pada kolom signifikan nilai post-test sebesar 0.254 yang artinya  $> 0,05$ . Maka data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas bervariasi sama.

**Uji-t (dua kelompok yang independen)**

Setelah melakukan uji prasyarat untuk menguji hipotesis, maka selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan Uji-t (independent samples T Test) pada SPSS v.23. Adapun hipotesis yang akan di uji yaitu :

H0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran ekonomi Kelas X SMAN 1 Sungai Raya.

Ha : terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran ekonomi Kelas X SMAN 1 Sungai Raya.

Kriteria pengujian H0:

Terima H0: jika peluang  $p$  pada tabel *t-test for equality of means*  $> \alpha = 5\% = 0,05$ . (Tomo Djudin 2013:231) : Disimpulkan tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran ekonomi Kelas X SMAN 1 Sungai Raya.

Sebaliknya,

Tolak H0: jika peluang  $p$  pada tabel *t-test for equality of means*  $< \alpha = 5\% = 0,05$ . (Tomo Djudin 2013:231). Disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran ekonomi Kelas X SMAN 1 Sungai Raya.

Adapun hasil analisis menggunakan program komputer SPSS versi 23 dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Uji hipotesis data *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,010	,923	2,088	48	,042	4,800	2,299	,178	9,422
	Equal variances not assumed			2,088	47,634	,042	4,800	2,299	,178	9,422

Sumber: Data Olahan tahun 2016 oleh SPSS v.23

Berdasarkan perhitungan data yang dipaparkan dalam TABEL 4.10 diatas dapat dilihat bahwa peluang  $p$  atau signifikansi pada kolom *sig(2-tailed)* yang dihasilkan kedua uji-t diatas yaitu (0,042 dan 0,042), lebih kecil dari  $0,05 = 5\%$  ( atau  $0,042 < 0,05$  ), berdasarkan hasil tersebut maka H0 :ditolak, dan Ha diterima.

Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran ekonomi Kelas X SMAN 1 Sungai Raya.

### ***Effect Size***

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *effect size* atau besarnya efektivitas pemanfaatan pembelajaran internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya sebesar 0.59. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pembelajaran internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa lebih efektif meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi daripada tidak menggunakan internet sebagai sumber belajar.

### **Pembahasan**

Sebelum melaksanakan pembelajaran memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, peneliti membuat perencanaan atau pun perancangan sumber belajar yang memanfaatkan media internet. Perencanaan dalam memanfaatkan sumber belajar harus melewati setidaknya tiga prosedur yaitu: Pertama, analisis kebutuhan sumber belajar media internet. Didalamnya terdapat berbagai pertimbangan seorang guru dalam menganalisis sumber belajar yang nanti akan digunakan. Kedua, penetapan sumber belajar. Disini peneliti melakukan browsing di internet untuk mencari materi di internet dari berbagai situs yang ada, setelah didapatkan situs tersebut diinformasikan ke siswa nanti agar mereka mengakses situs tersebut sebagai sumber belajar. Ketiga, pengembangan sumber belajar. ini merupakan tahap dimana sumber belajar yang peneliti dapatkan dikembangkan oleh siswa yang dibentuk secara kelompok, dimana setiap siswa diberikan setiap materi harus paham dengan materi tersebut setelah mendapatkan informasi disitus- situs yang diberikan ataupun dicari melalui internet.

Penggunaan internet dalam dunia pendidikan saat ini sangat dibutuhkan. Semua itu merupakan tuntutan dari zaman dan perkembangan saat ini, sebab jika sekolah tidak menerapkan sistem pembelajaran internet tentu sekolah itu akan tertinggal dari sekolah-sekolah dinegara maju. Salah satu contoh negara asia yang saat ini berkembang pesat dengan penggunaan internet dari setiap aspek kehidupan yakni negara Jepang. Dinegara tersebut, akses internet merupakan keseharian dari setiap warga negara termasuk mengakses internet dalam dunia pendidikan yakni disekolah. Penggunaan internet disekolah tentu akan banyak kendala yang akan dihadapi, karena setiap sekolah tentu tidak memiliki fasilitas yang sama dan memerlukan dana yang cukup besar untuk dapat memenuhi keterbatasan yang ada. Salah satu nya yang bisa dilakukan oleh sekolah jika tak dapat memenuhi secara maksimal fasilitas internet yakni cukup menyiapkan separuh fasilitas tersebut dengan penggunaan yang maksimal. Sesungguhnya penggunaan internet telah menjawab segala kebutuhan dari sekolah, dengan penggunaan internet siswa sudah dapat mengakses segala ilmu pengetahuan yang tak terbatas. Dengan internet dunia ini terasa sempit, belahan dunia lain dapat kita ketahui melalui internet dan tanpa harus memiliki buku yang jika dihitung dari

segi ekonomis tentu harganya cukup mahal untungnya kantong siswa, tetapi dengan internet yang disiapkan oleh sekolah itu sudah sangat jauh dari keterbatasan.

Internet merupakan hal yang tidak asing bagi siswa kelas X A di SMA Negeri 1 Sungai Raya, itu dapat dilihat berdasarkan kepemilikan *smartphone* yang hampir seluruh siswa memilikinya. Namun kendala pada saat penelitian pada hari itu adalah akses internet. Siswa memang rata-rata memiliki *smartphone*, tapi untuk mengakses internet sebagian mereka tidak mempunyai paket data internet. Oleh sebab itu peneliti membantu para siswa dalam mengakses internet dengan memanfaatkan *wifi portable* yang peneliti miliki.

Sebelum memasuki materi pelajaran, peneliti mengingatkan kepada siswa tentang batasan dalam penggunaan internet misalnya dalam mengakses situs-situs dan menggunakan aplikasi-aplikasi internet, agar tidak terjadi penyimpangan dalam proses belajar. Membatasi situs-situs ataupun aplikasi-aplikasi internet ini bertujuan agar siswa menjadi terfokus pada materi yang akan diberikan.

Peneliti selaku guru mata pelajaran ekonomi pada hari itu, mempersilakan siswa untuk membentuk anggota kelompok yang dipilih oleh siswa sendiri dengan asumsi, setiap kelompok terdiri dari 5 orang, sehingga secara keseluruhan didapatkan sebanyak 5 kelompok. Setiap kelompok di beri materi dan menyuruh mereka mencarinya di situs-situs internet yang berkaitan dengan uang. Adapun pembagian kelompoknya dapat dilihat sebagai berikut: (1) Kelompok Pertama mencari materi tentang definisi uang dan sejarah singkat uang. (2) Kelompok Kedua mencari materi syarat, fungsi, dan jenis uang (3) Kelompok Ketiga mencari materi tentang konsep permintaan uang (4) Kelompok Keempat mencari materi tentang konsep penawaran uang. (5) Kelompok kelima mencari materi tentang konsep teori uang.

Di SMA Negeri 1 Sungai Raya, para guru lebih sering memanfaatkan sumber belajar menggunakan media buku yang memang mereka siapkan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menurut peneliti memang sangat perlu, namun sebaiknya para guru juga dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain, yang dapat menunjang keberhasilan dalam penyampaian suatu materi. Dari pengamatan tersebut peneliti melihat untuk mengetahui hasil belajar dari kedua kelas yang salah satu kelasnya memanfaatkan sumber belajar internet dengan kelas yang memanfaatkan sumber belajar dari buku pelajaran (konvensional). Menurut peneliti, sumber belajar menggunakan media internet ini sangat cocok digunakan di saat zaman yang serba canggih saat ini. Banyak dari situs internet saat ini yang menyediakan berbagai macam materi pelajaran pada umumnya dan mata pelajaran ekonomi pada khususnya. Namun dalam menggunakan sumber belajar tersebut seorang pendidik harus memberikan arahan kepada para peserta didik agar hanya membuka situs-situs yang terkategori aman saja. Oleh karena itu seorang guru memang dituntut untuk lebih menguasai atau lebih pandai dari para siswanya dalam menggunakan internet tersebut.

Peneliti ingin melihat gejala apa yang ditemukan saat proses belajar dari kedua kelas tersebut. Setelah diamati ternyata memang terdapat gejala yang berbeda diantara kedua kelas dan ada perbedaan. Lalu terakhir peneliti melaksanakan test kepada siswa dengan soal test yang sama, lalu hasilnya kelas yang lebih baik adalah kelas yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam bab sebelumnya diperoleh kesimpulannya sebagai berikut: (1) Perencanaan sumber belajar yang baik dapat memberikan keefektifan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memanfaatkan internet sebagai sumber belajar adalah salah satu inovasi dalam pendidikan di zaman serba modern ini. Guru harus merencanakan atau merancang sumber belajar tersebut agar sumber belajar internet sudah sesuai dengan tuntutan Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Sungai Raya. Perencanaan ini pun meliputi berbagai tahap sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar. Tahap tersebut meliputi, analisis sumber belajar media internet, penetapan sumber belajar media internet, dan pengembangan sumber belajar media internet. (2) Pelaksanaan pembelajaran atau proses penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas X A (kelas eksperimen) dan kelas X F (Kelas Kontrol) di SMA Negeri 1 Sungai Raya. Dari proses pelaksanaan, kelas eksperimen lah yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, karena pada dasarnya siswa lah mencari sumber belajar mereka sendiri dari berbagai situs internet yang aman dan dengan memanfaatkan sesuatu yang tidak asing digunakan oleh siswa yaitu *smartphone* dan melakukan kegiatan *browsing* dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi *browser* seperti *google chrome*, *mozilla firefox*, dan *opera mini* yang tersedia di *smartphone* mereka. Disini guru hanya berperan sebagai fasilitator, yaitu menyiapkan koneksi berupa sinyal *wireless* sehingga memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan penelusuran di dunia internet. (3) Pembelajaran media internet ini, setelah diujikan post test terhadap siswa dengan tujuan memperoleh hasil belajar siswa yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dan yang memanfaatkan buku pelajaran sebagai sumber belajar terdapat perbedaan yang signifikan. Siswa yaang memanfaatkan media internet hasil belajarnya lebih tinggi dari kelas pembandingnya. Dapat dilihat dari skor rata-rata(*mean*) dimana kelas eksperimen rata-rata skornya yaitu 70,20 dan kelas kontrol rata-rata skornya didapatkan 65,40. Guru dituntut harus memiliki wawasan yang luas tentang materi dan siswa pun dituntut untuk belajar agar tidak terpatok hanya dari buku pelajaran saja. Sehingga internet ini lah solusinya karena pengadaannya yang murah dan aksesnya yang mudah tanpa batas ruang dan waktu.

### **Saran**

Saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut: (1) Hendaknya pihak sekolah meyediakan sinyal *wireles* yang sudah terhubung dengan jaringan internet sehingga dapat di akses di semua lokasi disekolah, seperti ruang kelas, dan ruang guru. Agar siswa-siswadi SMA Negeri 1 Sungai Raya dapat memanfaatkan akses tersebut sebagai sumber belajarnya saat proses belajar mengajar berlangsung. (2) Seharusnya guru secara aktif memotivasi siswa untuk menggunakan sumber belajar yang memanfaatkan situs internet yang aman. Guru harus lebih paham dari muridnya tentang internet. Ia juga harus menetapkan sumber belajar yang ada di internet itu, merupakan sumber belajar yang layak digunakan atau dipakai oleh siswa. Dimana situs internet tersebut dapat dikatakan aman apabila situs tersebut

URL nya diawali dengan “https” dimana setiap situs yang menggunakan “https” saat user login menggunakan passwod kerahasiannya lebih aman dari pada menggunakan situs yang berawalan URL nya “http”. (3) Hendaknya siswa menggunakan berbagai sumber belajar yang ada di internet dari berbagai sumber situs web dan sesuai dengan pembelajaran ekonomi. Selain guru, siswa juga harus dapat membedakan situs-situs web yang aman. Siswa diarahkan supaya tidak membuka situs-situs yang berbahaya yang dapat menyebabkan psikologi mereka terganggu. Contoh situs aman sebagai sumber belajar di antaranya <https://id.wikipedia.org>, <https://acdemia.edu> dan <https://belajar.kemdiknas.go.id>.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. (2014). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ariawan, Rezi. (2013). **Penerapan Pendekatan Pembelajaran Visual Thinking Disertai Aktivitas Quick On The Draw untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa**. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djudin, Tomo (2013). **Statistiak Parametrik : Dasar Pemikiran dan Penerapannya dalam Penelitian**. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Murhada dan Giap, Yo Cheng. (2012). **Pengantar Teknologi Informasi**. Bekasi: Mitra Wacana Media.
- Rusman. (2011). **Manajemen Kurikulum**. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sa’ud,Udin Syaefudin. (2012). **Inovasi Pendidikan**. Bandung:Alfabeta
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad (2007). **Teknologi Pengajaran**. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**. Bandung: Alfabeta.